BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan ekonomi yang semakin maju dan pesat khususnya yang terjadi di Indonesia membawa pengaruh besar terhadap perubahan dunia usaha begitu juga dalam dunia perbankan, untuk mengantisipasi perubahan tersebut maka para pelaku ekonomi dituntut untuk semakin cermat dalam mengamati keadaan dan antisipasi perubahan yang terjadi agar perubahan yang dikelolanya dapat bertahan.

Menurut Undang-Undang perbankan nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan perusahan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid dengan likuiditas yang paling tinggi. Kas yang paling efektif adalah kas yang jumlahnya tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil atau dikatakan seimbang (balance), sebab kas memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya.

Bank mempunyai peranan penting dalam menstabilkan perekonomian diIndonesia. Tujuan utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya.

Menurut M. Narafin (2007:158) menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya overinvestment dalam kas. Jika perusahaan memiliki dana kas berlebih maka perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan mengakibatkan tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas pada akhirnya perusahaan tersebut akan masuk dalam keadaan “illikuid”.

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan. Lembaga perekonomian mengelola dan menggerakan semua potensi ekonomi agar berguna secara optimal. Lembaga-lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakan roda perekonomian suatu negara. Lembaga perbankan yang mengelola usahanya menurut sistem dan metode yang mengacu tingkat produktifitas usaha para nasabah, akan mampu mengetahui negara dimasa yang akan datang.

Kondisi suatu perusahaan yang sehat akan meningkatkan kinerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya pada suatu perusahaan. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani nasabahnya.

Berdasarkan pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatanya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati–hatian.

Melihat ketentuan UU tersebut diatas dan karena sumber dana yang didapat oleh perbankan sebagian merupakan simpanan masyarakat yang harus dikembalikan maka setiap perbankan harus menjaga kepercayaan masyarakat salah satunya adalah dengan menjaga likuiditas.

Bank BTPN sebagai bank swasta yang melakukan kegiatan sebagaimana bank umum mendapatkan dana pihak ketiga berupa kredit yang disalurkan, simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito serta bentuk simpanan lainnya. Dalam memperoleh sumber dananya setiap perusahaan termasuk juga bank BTPN tidak selalu mencapai yang diharapkan. Disini kas pada bank BTPN selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2006-2010 mengalami peningkatan pada tahun ke tahun, akan tetapi pada tahun 2007 dan tahun 2008 cash rationya mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya fluktuasi kas dan cash ratio dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Kas
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang
Periode tahun 2006-2010

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas	Fluktuasi	
		RP	%
2006	152,531	-	-
2007	193,030	40,499	26,55
2008	235,353	42,323	21,93
2009	443,731	208,378	88,54
2010	701,345	257,614	58,06

Sumber : Neraca publikasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah kas dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Kecenderungan itu disebabkan karena adanya kas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pada tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2009 kas mengalami peningkatan yang tinggi yaitu naik sebesar Rp 257,614.

Kas yang digunakan pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan untuk menunjang hidup. Untuk itu perusahaan harus dapat mengontrol atau mengevaluasi terhadap kas yang akan digunakan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang cermat dari pemimpin perusahaan terutama dalam pendanaan kas.

Tabel 1.2
Perkembangan Cash Ratio
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang
Periode tahun 2006-2010

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah alat likuid	Jumlah Kewajiban segera yang harus dibayar	Cash Ratio
2006	432,096	5,164,596	8.37 %
2007	701,724	8,870,520	7.91 %
2008	783,052	11,450,552	6.84 %
2009	1,371,358	18,647,504	7.35%
2010	7,681,271	25,500,211	30.12 %

Sumber : Neraca publikasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa cash ratio juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 ke tahun 2007 dan tahun 2007 ke tahun 2008 saat kas mengalami kenaikan, cash ratio terjadi penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori seharusnya pada saat kas mengalami kenaikan, cash ratio juga ikut mengalami kenaikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Munawir (2007:158) “Semakin besar kas yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi pula likuiditas atau semakin tinggi tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek”. Kenaikkan terbesar terjadi pada tahun 2009.

Maka berdasakan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak perkembangan kas terhadap cash ratio, dalam hal ini maka untuk membahas masalah tersebut penulis menuangkan dalam

bentuk tugas akhir dengan judul **"ANALISIS PERKEMBANGAN KAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP CASH RATIO PADA PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK KCP SUMEDANG".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adanya fluktuasi pada kas yang mengalami peningkatan pada tahun 2007 dan tahun 2008 sedangkan pada tahun tersebut cash ratio mengalami penurunan. Dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan kepada penulis, maka penulis membatasi ruang lingkup yang dilakukan yaitu mengenai kas dan dampaknya terhadap cash ratio.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang penelitian diatas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan ini. Permasalahan tersebut yakni:

1. Bagaimana perkembangan kas pada PT. Bank BTPN KCP Sumedang periode tahun 2006-2010?
2. Bagaimana perkembangan cash ratio pada PT. Bank BTPN KCP Sumedang periode tahun 2006-2010?
3. Seberapa besar dampak kas terhadap Cash ratio pada PT. Bank BTPN KCP Sumedang periode tahun 2006-2010?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari pelaksanan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan benar berkaitan dengan perkembangan giro serta dampaknya terhadap cash ratio. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui perkembangan kas pada PT. Bank BTPN KCP Sumedang periode tahun 2006-2010.
2) Untuk mengetahui perkembangan cash ratio pada PT. Bank BTPN KCP Sumedang periode tahun 2006-2010.
3) Untuk mengetahui seberapa besar dampak perkembangan kas terhadap cash ratio pada PT. Bank BTPN KCP Sumedang periode tahun 2006-2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan tugas akhir ini akan memberikan manfaat yang besar baik bagi penulis pribadi, perusahaan maupun pembaca. Sesuai dengan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Praktis

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1) Bagi Perusahaan

   Dapat dijadikan landasan bagi penulis untuk memberikan sumbangan saran dan masukan didalam melaksanakan usaha dan manajemen dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

2) Bagi Pihak Terkait

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi, referensi dan masukan untuk siapa saja yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.

2. Aspek Akademis

Penyusunan penelitian ini memberikan beberapa kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sesuai dengan kebutuhan pemakai.

1) Bagi Pengembangan ilmu Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai kas dan dampaknya terhadap cash ratio pada PT Bank BTPN KCP Sumedang.

2) Pihak penelitian Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi maupun bahan pertimbangan serta bahan bacaan bagi mereka yang mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama.

3) Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kas dan dampaknya terhadap cash ratio serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Bank BTPN KCP Sumedang yang beralamatkan di Jalan Prabu Geusan Ulun No. 94 Sumedang, telepon (0261) 201428. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan selama ± 120 (seratus enam puluh) hari yaitu terhitung dari tanggal 11 Maret 2011 sampai dengan 11 Juni 2011. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini mengenai jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survei	■	■	■	■												
2	Usulan Penelitian					■	■	■	■								
3	Pengambilan Data									■	■	■	■				
4	Analisis Data												■	■	■	■	
5	Penyusunan Laporan													■	■	■	■